



Penerapan Perluasan UTAUT 1: Factor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Media Pembelajaran LMS (Kasus Mahasiswa Universitas Padjadjaran Dan Telkom University)

Ikhsan Fuady^{1),*}, Titien Yusnita²⁾ Moch Armien Syifaa Sutarjo³⁾

¹⁾Universitas Padjadjaran

²⁾INAIS Bogor

²⁾Telkom University

*ikhsan.fuady@unpad.ac.id

Abstrak: Pandemi covid 19 menjadikan institusi Pendidikan perlu melakukan inovasi pembelajaran jarak jauh. LMS merupakan satu teknologi media pembelajaran daring yang dapat diandalkan untuk efektifitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran LMS, (2). Untuk mengetahui pengaruh performa expectancy terhadap intensi penggunaan LMS, (3). Untuk mengetahui pengaruh effort expectancy terhadap intensi penggunaan LMS, (4). Untuk mengetahui risk perception terhadap intensi penggunaan LMS, dan (5). Untuk mengetahui pengaruh persepsi harga terhadap intensi penggunaan LMS. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan sampel mahasiswa Universitas Padjadjaran dan Telkom university. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa factor factor yang mempengaruhi intensi penggunaan LMS adalah Performa Expectancy, Effort Expectancy, Risk Perception, variable ini memiliki kontribusi sebesar 49,5 %. (a) Secara umum persepsi mahasiswa terhadap learning management system (LMS) dapat dikategorikan moderate atau sedang, (b) Performa expectancy memiliki pengaruh terhadap niat atau intensi mahasiswa dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran (c) effort expectancy memiliki pengaruh terhadap niat atau intensi mahasiswa dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran, (d) Risk perception atau persepsi terhadap resiko LMS memiliki pengaruh terhadap niat atau intensi mahasiswa dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran, (E). Persepsi harga tidak memiliki pengaruh terhadap intensi penggunaan LMS.

Kata Kunci: LMS, UTAUT 1, persepsi, media pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah salah satu patogen utama yang terutama menargetkan sistem pernapasan manusia. Wabah sebelumnya dari coronavirus (CoV) termasuk sindrom pernafasan akut yang parah (SARS) . Wabah penyakit covid 19 yang berasal dari Wuhan China, telah menyebar sangat cepat keseluruh dunia. Wabah yang terdeteksi pada Desember 2019 ini telah menyebabkan banyak korban diseluruh dunia.

Di Indonesia kondisi terakhir penyebaran virus covid 19 telah menyebabkan kekhawatiran semua pihak. Salah satu upaya pencegahan penularan yang terus meluas beragam kebijakan telah dikeluarkan (Yunus & Rezki, 2020). Menurut Nature, penyebaran penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) menjadi tidak dapat dihentikan dan telah mencapai kriteria epidemiologis yang diperlukan untuk dinyatakan sebagai pandemi, telah menginfeksi lebih dari 100.000 orang di 100 negara. Oleh karena itu, sebuah koordinasi respon global sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sistem kesehatan untuk memenuhi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Pandemi ini berdampak cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat baik di bidang sosial, bidang ekonomi, dan juga pendidikan . Salah satu sektor yang terkena dampak adalah sector pendidikan. Sekolah dan universitas telah ditutup di beberapa negara yang terinfeksi COVID-19. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran covid 19 lebih meluas (Hassan et al., 2020). Dalam upaya menekan meluasnya pandemi, pemerintah mengeluarkan kebijakan social distancing. Kebijakan Social distancing ini sangat mempengaruhi keadaan

pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Proses pembelajaran di perguruan tinggi harus terus dilanjutkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Solusi yang bisa ditawarkan saat ini kepada pendidik adalah melalui pembelajaran online. Pendidik sebagai salah satu komponen penting dari perguruan tinggi harus mampu memfasilitasi mahasiswanya dengan perkuliahan, penyampaian materi dan bahkan sistem penilaian. Pembelajaran online melibatkan penggunaan teknologi, yang dilakukan oleh siswa dalam proses transfer pengetahuan dan juga pengerjaan tugas siswa. Kegiatan pembelajaran online ini sangat bermanfaat bagi siswa yang berinteraksi secara online untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka (Hassan et al., 2020).

Ciri dominan dari pembelajaran online adalah kemudahan dan fleksibilitas proses pembelajaran (Bower et al., 2015). Dalam kegiatan pembelajaran online, beragam aplikasi/platform yang dapat digunakan secara efektif dalam bentuk aplikasi, situs web, jejaring sosial atau sistem manajemen pembelajaran (LMS). Berbagai platform yang tersedia digunakan untuk membantu memfasilitasi pembelajaran tersebut sebagai penyampaian materi, penilaian, atau sekedar mengumpulkan tugas. Menurut beberapa ahli, penggunaan LMS adalah efektif dalam mengelola pembelajaran karena memiliki fitur yang lengkap dan mudah diakses (Gunawan & Fathoroni, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan LMS, sebagai pengganti tatap muka, dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kekurangan Belajar dengan sistem jarak jauh tidak sepenuhnya menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa (Hassan et al., 2020). Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara online. Selain Dari situ ada faktor lain yaitu penguasaan IT yang dangkal, akses internet yang tidak stabil akibat mahasiswanya lingkungan dalam interior dan sebagainya (Hassan et al., 2020).

Banyak factor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Banyak scholar yang melakukan pengujian terhadap factor factor yang mempengaruhi intensi penggunaan teknologi. (Venkatesh & Davis, 2000) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku individu untuk menerima inovasi adalah persepsi dari individu. Lebih lanjut ia juga mengungkapkan bahwa persepsi terdiri dari persepsi kegunaan (perceived ease of use). Kemudian (Venkatesh & Davis, 2000) berkembang menjadi UTAUT teori, terdiri dari empat dimensi persepsi: performa expectancy, effort expectancy, social influence dan facilitating condition. (Puspitasari et al., 2019) mengungkapkan bahwa intensi individu dalam penggunaan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh performa expectancy facilitating condition. Sementara itu (Nurhayati et al., 2019; Onibala et al., 2021) mengungkapkan bahwa dimensi social influence, dan facilitating condition tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap intensi perilaku. Beberapa peneliti menyarankan perluasan model UTAUT untuk menjelaskan factor yang mempengaruhi intensi perilaku individu. Beberapa peneliti menambahkan beberapa variable penelitian yang mempengaruhi intensi perilaku. Salah satu factor yang mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan perilaku tertentu sangat dipengaruhi persepsi akan resiko atau risk perception (Fuady, 2021). Sementara ini persepsi akan harga memiliki pengaruh terhadap intensi penggunaan teknologi. Semakin murah teknologi semakin besar intensi untuk menggunakan. (Diana Leli Indratno, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui factor factor yang mempengaruhi intensi penggunaan LMS dikalangan mahasiswa; 1) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran LMS (learning management system); 2) Untuk mengetahui pengaruh performa expectancy mempengaruhi intensi penggunaan media LMS dalam pembelajaran daring; 3) Untuk mengetahui pengaruh effort expectancy mempengaruhi intensi penggunaan media LMS dalam pembelajaran daring; 4) Untuk mengetahui pengaruh risk perception mempengaruhi intensi penggunaan media LMS dalam pembelajaran daring; 5) Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap harga mempengaruhi intensi penggunaan media LMS dalam pembelajaran daring.

2. METODE

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Berdasarkan tujuan umum penelitian, peneliti berusaha mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mendesain penelitian yang bersifat korelasional. (Earl Babbie, 2013).

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Padjadjaran dan Universitas Telkom Jawa Barat pada Bulan Desember 2020. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif kampus Universitas Padjadjaran dan Universitas Telkom Jawa Barat yang berjumlah 43.755. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan Convenience Sampling. Penentuan jumlah sampel dengan melakukan menggunakan surveysystem.com dengan taraf alfa 10 persen, jumlah sampel yang diambil sebanyak 96 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan inferensia. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Sementara untuk analisis statistik deskriptif adalah dilakukan dengan menggunakan mean, standar deviasi, dan persentase menggunakan SPSS for windows. Skala persepsi dan intensi menggunakan tiga kategori, yaitu: Tinggi sedang dan rendah.

1. Tinggi/High if: $x > \bar{x} + 0.5.S$
2. Sedang/Moderate if: $\bar{x} - 0.5.S < x \leq \bar{x} + 0.5.S$
3. Rendah/Low if: $x \leq \bar{x} - 0.5.S$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Pandemi Covid 19, menyebabkan pembelajaran di kampus dilakukan secara daring. Beragam media pembelajaran digunakan dalam mengakomodasi kegiatan pembelajaran. LMS merupakan salah satu media pembelajaran yang terintegrasi dengan beragam tool yang relative lengkap. Masing masing institusi memiliki LMS yang relative berbeda satu sama lain. Dimasa pandemic proses pembelajaran baik dalam bentuk perkuliahan maupun diskusi kelompok pada mahasiswa, harus dilakukan secara online. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembelajaran membutuhkan media/platform yang representative. Di Universitas Padjadjaran dan Telkom University, kegiatan pembelajaran menggabungkan beberapa platform media pembelajaran dalam meningkatkan optimalisasi kinerja pembelajaran

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor factor yang mempengaruhi intensi penggunaan LMS dikalangan mahasiswa dengan menggunakan kerangka teori perluasan teori UTAUT 1. Variable variable yang diduga memiliki pengaruh terhadap intensi penggunaan LMS adalah; performa expectancy, effort expectancy, risk perception, dan variable persepsi terhadap harga (Diana Leli Indratno, 2016; Fuady, 2021; Nurhayati et al., 2019; Onibala et al., 2021; Puspitasari et al., 2019; Rifai & Nurtjahjanti, 2015; Venkatesh & Davis, 2000).

Persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran LMS (Learning Management System)

Persepsi merupakan keyakinan atas penilaian suatu objek oleh individu. (Davis, 1989) Persepsi individu dapat menjadi factor pendorong intensi dalam melakukan perilaku tertentu. Dalam penelitian ini persepsi dikembangkan dari konsep UTAUT 1 yang meliputi persepsi terhadap performa LMS (Performa Expectancy), persepsi terhadap kemudahan atau usaha yang akan dilakukan (Effort Expectancy), persepsi terhadap resiko yang dimiliki teknologi (Risk Perception), dan persepsi terhadap harga dalam mengakses LMS.

Secara umum persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran LMS untuk semua indicator persepsi terkategori sedang $\bar{x} = 2,8$ (SD:0,74). Hal ini menunjukkan secara umum mahasiswa mempersepsikan media LMS merupakan teknologi media pembelajaran yang terkategori sedang. Derajat persepsi mahasiswa tentang LMS ini dapat digambarkan pada table 1.

Tabel 1. Rerata dan standar deviasi persepsi tentang media pembelajaran LMS

Variable	Platform pembelajaran	Mean	SD	Kategori
Persepsi terhadap LMS	Performa Expectancy	2,4	0,69	Sedang
	Effort Expectancy	2,7	0,90	Sedang
	Risk Perception	3,1	0,7	Rendah
	Persepsi terhadap harga	3,2	0,6	Rendah
	Rerata	2,8	0,74	Sedang

(Sumber analisis data penelitian)

Berdasarkan table 1 di atas, mahasiswa mempersepsikan media pembelajaran terkategori rendah adalah persepsi terhadap harga. Mahasiswa memiliki pandangan bahwa LMS merupakan media pembelajaran dari yang terkategori murah karena mahasiswa hanya memerlukan kuota data internet yang tidak terlalu besar. Untuk dimensi persepsi terhadap performa atau tampilan dari LMS itu sendiri dipersepsikan mahasiswa kategori

sedang. Dimensi effort expectancy di persepsikan dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan LMS merupakan media pembelajaran tidak terlalu sulit dan tidak juga terlalu mudah digunakan.

Frekuensi dan persentasi persepsi responden tentang media pembelajaran digambarkan pada table 2.

Tabel 2. Frekuensi dan persentase responden berdasarkan persepsi tentang media pembelajaran LMS

VARIABEL	KATEGORI	N	PERSENTASE (%)
<i>Performa Expectancy</i>	Sangat Tinggi	25	21
	Tinggi	52	43,7
	Rendah	21	17,6
	Sangat Rendah	2	1,7
<i>Effort Expectancy</i>	Sangat Tinggi	21	17,6
	Tinggi	35	29,4
	Rendah	36	30,3
	Sangat Rendah	7	5,9
<i>Risk Perception</i>	Sangat Tinggi	4	3,4
	Tinggi	6	5,0
	Rendah	60	50,4
	Sangat Rendah	22	18,5
<i>Persepsi terhadap harga</i>	Sangat Tinggi	2	1,7
	Tinggi	3	2,5
	Rendah	63	52,9
	Sangat Rendah	31	26,1
<i>Intensi</i>	Sangat Tinggi	10	8,4
	Tinggi	22	18,5
	Rendah	51	42,9
	Sangat Rendah	18	15,1

(Sumber: analisis data primer penelitian)

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran LMS. Dari keempat variabel persepsi, diketahui bahwa sebagai besar responden mempersepsikan media pembelajaran dengan LMS, memiliki performa tinggi dan sangat tinggi (63,7%). Untuk persepsi terhadap resiko, responden juga menilai LMS merupakan media yang aman atau dengan resiko yang rendah. Sebanyak 82 persen responden mempersepsikan media ini dengan resiko yang rendah. Begitupun dengan persepsi terhadap harga, sebagian besar mahasiswa menilai media LMS relative terjangkau untuk mengaksesnya. Untuk persepsi terhadap kemudahan usaha dalam menggunakan (effort expectancy), penilaian responden beragam, sebagian menilai LMS merupakan media yang mudah digunakan (36,2%) sedangkan sebanyak (47%) menilai sulit dan sangat sulit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi(niat) penggunaan LMS sebagai media belajar

Penelitian ini ingin mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan media pembelajaran LMS, dengan menggunakan kerangka extended UTAUT 1 theory. Hipotesis penelitian ini menguji variable *Performa expectancy*, *Effort expectancy*, *Risk perception* dan variable Persepsi harga terhadap intensi penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Untuk menjawab hipotesis penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan SPSS for windows. Hasil analisis uji regresi dapat digambarkan pada table 3.

Tabel 3. Hasil analisis dari uji regresi

Variable	B	t _{hit}	Keterangan
Performa expectancy	0,319	3,306	H ₁ diterima
Effort expectancy	0,272	2,782	H ₂ diterima
Risk perception	0,227	2,606	H ₃ diterima
Persepsi terhadap harga	0,024	0,295	H ₄ ditolak
R ² =0,495			
F _{hit} = 19,610			

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variable *Performa expectancy*, *Effort expectancy*, *Risk perception* dan variable Persepsi harga secara signifikan bersama sama mempengaruhi intensi penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari nilai $F_{hit(0,05,84)} = 19,610$. Hasil analisis lainnya menunjukkan R^2 sebesar 0,495, dimana model ini dapat menggambarkan factor yang mempengaruhi intensi sebesar 49,5 persen, sementara 50,5 lainnya dijelaskan oleh factor dari luar model.

Pengaruh Performa Expectancy Terhadap Intensi Penggunaan Media Pembelajaran

Hipotesis penelitian ini adalah diduga persepsi performa expectancy mempengaruhi intensi penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Untuk menjawab hipotesis ini dilakukan pengujian dengan Uji t pada regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada table 3 di atas, diketahui bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Artinya cukup bukti pada $\alpha 0,05$ dengan nilai $t_{hit} 3,306$ lebih besar dari nilai T tabel, ini menunjukkan adanya pengaruh persepsi terhadap harapan dari performa media LMS yang efektif dalam pembelajaran akan meningkatkan intensi penggunaan media pembelajaran LMS. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasional sebesar 0,319, ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi terhadap harapan terhadap performa LMS 1 satuan akan meningkatkan intensi penggunaan LMS sebesar 0,319 satuan.

Persepsi terhadap harapan akan performa merujuk pada keyakinan individu akan kemampuan ataupun performa LMS menjadi media pembelajaran yang efektif. Semakin tinggi keyakinan ini akan menyebabkan semakin meningkatnya intensi(niat) mahasiswa untuk menggunakan LMS ini. Kemampuan performa LMS sebagai media pembelajaran Persepsi akan performa LMS ini oleh mahasiswa dinilai pada kategori sedang $\bar{x} = 2,4$ (SD:0,69), begitu juga dengan intensi penggunaan LMS. Mahasiswa menilai bahwa efektifitas pembelajaran masih perlu ditunjang oleh media lain seperti zoom ataupun googleclassroom. Temuan ini mendukung dari teori UTAUT1 dan juga penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi terhadap harapan akan performa (performa expectancy) dapat meningkatkan intensi penggunaan suatu teknologi (Puspitasari et al., 2019; Venkatesh & Davis, 2000).

Pengaruh Effort Expectancy Terhadap Intensi Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu tujuan ini adalah menguji hipotesis penelitian yaitu diduga persepsi effort expectancy mempengaruhi intensi penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Untuk menjawab hipotesis ini dilakukan pengujian dengan Uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada table 3 di atas, diketahui bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Artinya cukup bukti pada $\alpha 0,05$ dengan nilai $t_{hit} 2,782$, $p < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *effort expectancy* atau persepsi terhadap usaha yang diperlukan untuk menggunakan media LMS. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasional sebesar 0,272, ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi terhadap harapan terhadap performa LMS 1 satuan akan meningkatkan intensi penggunaan LMS sebesar 0,272 satuan.

Effort expectancy merupakan persepsi individu terhadap usaha yang diperlukan untuk menggunakan suatu teknologi. Semakin mudah teknologi untuk digunakan, maka semakin besar niat atau intensi mahasiswa untuk menggunakannya. Persepsi mahasiswa terhadap usaha yang perlu dilakukan untuk menggunakan LMS dalam pembelajaran terkategori` sedang. Sebagai mahasiswa perkeyakinan bahwa untuk menggunakan LMS sebagai media pembelajaran merupakan hal yang relative mudah, namun sebagaian yang lain memiliki persepsi penggunaan LMS agak sulit dan memerlukan effort yang relative besar. Temuan adanya pengaruh effort expectancy terhadap intensi penggunaan media LMS sebagai wadah pembelajaran ini sejalan dengan temuan temuan dari penelitian sebelumnya (Nurhayati et al., 2019; Onibala et al., 2021; Puspitasari et al., 2019)

Pengaruh Risk Perception Terhadap Intensi Penggunaan Media Pembelajaran

Hipotesis penelitian ini adalah diduga persepsi terhadap LMS/risk perception mempengaruhi intensi penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Untuk menjawab hipotesis ini dilakukan pengujian dengan Uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada table 3 di atas, diketahui bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Artinya cukup bukti adanya pengaruh risk perception terhadap intensi penggunaan media pembelajaran LMS. Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hit} 2,606$, $p < 0,05$, nilai koefisien korelasional sebesar 0,227, ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi terhadap harapan terhadap performa LMS 1 satuan akan meningkatkan intensi penggunaan LMS sebesar 0,227 satuan. Risk perception merupakan persepsi individu terhadap tingkat resiko yang didapat dalam penggunaan suatu teknologi.

Mahasiswa memiliki pandangan bahwa resiko yang ditanggung akibat penggunaan LMS seagai media pembelajaran terkategori rendah, sebagian besar responden menilai bahwa teknologi pembelajaran LMS merupakan media yang sangat aman digunakan, baik dari kebocoran data pribadi maupun hal negative lainnya. Adanya pengaruh risk perception terhadap intens penggunaan media LMS ini, sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, yang menunjukkan semakin besar resiko yang ditanggung oleh individu semakin enggan individu untuk menggunakannya (Fuady, 2021).

Pengaruh Perspsi terhadap harga dengan Intensi Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah penguji hipotesis penelitian diduga persepsi terhadap harga mempengaruhi intensi penggunaan LMS sebagai media pembelajaran. Untuk menjawab hipotesis ini dilakukan pengujian dengan Uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada table 3 di atas, diketahui bahwa hipotesis 1 penelitian ini ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak cukup bukti pada α 0,05 adanya pengaruh persepsi terhadap harga akan meningkatkan intensi penggunaan media pembelajaran LMS. Hasil uji menunjukkan bahwa persepsi akan murah atau mahal dalam mengakses LMS cenderung tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan LMS sebagai media pembelajaran.

Tidak adanya pengaruh persepsi harga terhadap intensi penggunaan LMS ini cenderung disebabkan karena karakter dari LMS institusi Pendidikan merupakan suatu fasilitas yang menjadi hal mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak memerlukan biaya untuk mendapatkan media pembelajaran ini. Mahasiswa hanya membutuhkan kuota jaringan internet yang relative sama dengan media pembelajaran daring lainnya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi Intensi penggunaan Media Pembelajaran Online LMS Di Masa Pandemic Covid 19, dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut; 1) Secara umum persepsi mahasiswa terhadap learning management system (LMS) dapat dikategorikan moderate atau sedang, mahasiswa menilai/mempersepsikan performa dan juga effort/usaha yang diperlukan dalam menggunakan LMS terkategori sedang, sedangkan persepsi terhadap resiko dan harga, mahasiswa menilai bahwa LMS merupakan media pembelajaran yang aman dan relative murah; 2) Performa expectancy atau persepsi terhadap efektifitas LMS memiliki pengaruh terhadap niat atau intensi mahasiswa dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran. Semakin baik performa suatu teknologi akan mendorong intensi penggunaannya 3) Effort expectancy atau persepsi terhadap usaha operasionalisasi LMS memiliki pengaruh terhadap niat atau intensi mahasiswa dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran. Semakin mudah suatu teknologi akan meningkatkan intensi penggunaan LMS oleh mahasiswa; 4) Risk perception atau persepsi terhadap resiko LMS memiliki pengaruh terhadap niat atau intensi mahasiswa dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran. Semakin aman suatu teknologi akan mendorong intensi penggunaannya; 5) Persepsi terhadap harga tidak memiliki pengaruh terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada mahasiswa ilmu komunikasi universitas padjajaran, dan mahasiswa Telkom university yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih juga penulis ucapkan berbagai pihak yang telah membantu hingga penelitian ini bisa diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Diana Leli Indratno. (2016). KONTRIBUSI PERSEPSI HARGA DAN KUALITAS TERHADAP INTENSI PEMAKAIAN JASA PENERBANGANDI YOGYAKARTA. *OPTIMAL*, 16(1).
- Earl Babbie. (2013). THE BASICS OF SOCIAL RESEARCH. In *Вестник Казнму: Vol. №3*.
- Fuady, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(2). <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/406/162>
- Gunawan, N. M. Y. S., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 75–94.

- Hassan, A., Tun, U., Onn, H., Ariffin, A., Tun, U., Onn, H., Ahmad, F., Tun, U., Onn, H., Hamzah, N., Tun, U., & Onn, H. (2020). Students' Perceptions of Using Zoom Meet Webinar During COVID-19 PANDEMIC IN. *Journal Of Critical Reviews*, November.
- Nurhayati, S., Anandari, D., & Ekowati, W. (2019). Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT) Model to Predict Health Information System Adoption. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 89-97. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.12376>
- Onibala, A. A., Rindengan, Y., & Lumenta, A. S. (2021). *Analisis Penerapan Model UTAUT 2 (UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2) Terhadap E-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*.
- Puspitasari, N., Firdaus, M. B., Haris, C. A., & Setyadi, H. J. (2019). An application of the UTAUT model for analysis of adoption of integrated license service information system. *Procedia Computer Science*, 161, 57-65. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.099>
- Rifai, M. R., & Nurtjahjanti, H. (2015). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP HARGA DENGAN INTENSI MEMBELI PRIVATE LABEL INDOMARET PADA IBU-IBU DI KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL* (Vol. 4, Issue 2).
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>